



**PERLAKUAN AUDIT PIUTANG USAHA DALAM MENGIDENTIFIKASI RISIKO
PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT GOP OLEH KAP
BUDIANDRU & REKAN CABANG SEMARANG**

Athaya Anggun Luthfia¹, Ayunda Putri Nilasari²
Universitas Tidar^{1,2}

athaya.anggun.luthfia@students.untidar.ac.id¹, ayundaputri.nilasari@yahoo.com²

Abstrak

Piutang Usaha merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang muncul di neraca dan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan sebuah perusahaan, piutang muncul saat barang atau jasa dijual secara kredit. Pengelolaan piutang usaha yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan dan kesehatan keuangan perusahaan, karena piutang yang tidak tertagih dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini membahas mengenai proses audit piutang usaha, mulai dari perikatan, perencanaan, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil audit. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi serta observasi, dan pengamatan. Hasil dari audit diperoleh indikasi adanya piutang tak tertagih selama tiga tahun pada perusahaan yang diaudit, hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan piutang yang baik dan kebijakan penghapusan piutang yang efektif.

Kata Kunci: Piutang Usaha, Prosedur Audit, Penghapusan Piutang Tak Tertagih.

Abstract

Accounts receivable is a part of current assets that appears on the balance sheet and is a key element in a company's financial statements. Accounts receivable arises when goods or services are sold on credit. Effective management of accounts receivable is crucial for the sustainability and financial health of a company, as uncollectible receivables can affect liquidity and profitability. This study discusses the process of auditing accounts receivable, starting from engagement, planning, execution of testing, to the reporting of audit results. The method used by the author is qualitative descriptive with data obtained through interviews, documentation, and observation. The results of the audit indicate the existence of uncollectible receivables for three years in the audited company, highlighting the importance of good receivables management and the implementation of effective write-off policies for bad debts.

Keywords: Accounts Receivable, Audit Procedures, Write-off of Uncollectible Receivables.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat menyebabkan munculnya banyak perusahaan besar. Suatu perusahaan didirikan untuk tujuan memperoleh laba atau keuntungan, berbagai cara akan dilakukan oleh suatu perusahaan guna untuk meningkatkan penjualan agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan adanya perusahaan besar, persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami berbagai masalah dalam bersaing. Salah satu masalah tersebut adalah persaingan dalam memasarkan produk atau merebut pangsa pasar. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan penjualan dan meraih keuntungan maksimal, demi memastikan



kelangsungan operasi perusahaan di masa depan (Sihombing, 2020).

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengoptimalkan penjualan barang atau jasa perusahaan itu sendiri, dengan melakukan *branding* produk atau jasa dengan baik untuk meningkatkan minat para konsumen. Selain melakukan *branding* perusahaan juga bisa menawarkan sistem penjualan secara kredit kepada konsumen yang menginginkan produk atau jasa mereka akan tetapi belum memiliki uang (Andri & Fatimah, 2022). Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dengan mengirimkan barang sesuai dengan pesanan yang diterima dari pembeli, selama periode tertentu. Untuk mencegah masalah dalam penagihan, setiap penjualan kredit pertama kepada pembeli selalu diawali dengan analisis untuk menentukan kelayakan pembeli dalam menerima kredit .

Penjualan kredit dapat memberikan para konsumen kesempatan untuk mendapatkan produk atau jasa perusahaan terlebih dahulu, kemudian melakukan pembayaran atau pelunasan sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan konsumen. Dari penjualan kredit tersebut berarti perusahaan memberikan piutang kepada konsumen dan untuk pembayaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak (Yazid Salam Sinaga et al., 2023).

Menurut (Kasmir, 2019), piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan yang timbul akibat penjualan atau penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan yang dilakukan saat ini, yang mengakibatkan adanya tuntutan kepada pelanggan atau pihak lain di masa yang akan datang. Piutang yang diberikan kepada konsumen dapat melewati beberapa proses diantaranya pengambilan keputusan piutang untuk konsumen, melakukan pengiriman produk atau jasa, melakukan penagihan piutang, dan pembayaran sesuai dengan faktur penjualan sebelum jatuh tempo piutang. Terkadang terjadi beberapa piutang yang tidak dapat tertagih dikarenakan konsumen tidak mampu untuk melakukan pembayaran atau pelunasan, hal itu mengakibatkan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Suatu perusahaan akan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan guna mengetahui keadaan perusahaan dan mengetahui kemungkinan piutang yang dapat tertagih atau yang tidak dapat tertagih.

Piutang adalah salah satu bagian dari aset lancar yang muncul di neraca sebuah perusahaan dan muncul saat barang atau jasa dijual secara kredit. Piutang usaha merujuk pada uang, barang,

dan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Piutang merupakan aset finansial yang menunjukkan tagihan terhadap pelanggan untuk uang, barang, atau jasa yang disediakan dengan sistem kredit. Piutang muncul ketika perusahaan menawarkan barang atau jasa kepada pelanggan dengan cara kredit dalam waktu pembayaran yang telah ditentukan. Selain itu, piutang juga dapat terjadi jika perusahaan memberikan pinjaman kepada debitur. Piutang di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu tidak lancar (jangka panjang) dan lancar (jangka



pendek). Piutang lancar harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun setelah akhir periode akuntansi, sedangkan piutang tidak lancar memiliki jangka pembayaran lebih dari satu tahun (Evita Zharah & Perwita Sari, 2024).

Terdapat sejumlah kriteria untuk mengakui piutang usaha. Pertama, kemungkinan piutang akan diterima. Yang kedua, jumlah piutang harus bisa diukur dengan akurat. Piutang usaha dicatat saat penjualan barang atau jasa dengan kredit dilakukan oleh pelanggan, dengan memperhatikan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar piutang usaha dapat dicatat. Untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha muncul ketika perusahaan belum mendapatkan pembayaran untuk jasa yang telah mayoritas diselesaikan untuk pelanggan (Budi Sulistia & Neni Meidawati, 2024).

Pencatatan piutang tak tertagih terdapat dua metode, yaitu: 1) Metode penghapusan langsung, yang mencatat transaksi setelah dipastikan bahwa suatu akun tidak dapat ditagih atau dianggap sebagai piutang yang hilang. Dalam hal ini, jurnal yang dibuat adalah mengurangi piutang usaha dan menambah beban piutang tak tertagih; 2) Metode penyisihan, yang mencakup pembuatan estimasi untuk piutang yang mungkin tidak dibayar. Estimasi ini dianggap sebagai beban dan secara tidak langsung mengurangi piutang melalui peningkatan akun penyisihan (Evita Zharah & Perwita Sari, 2024).

1. Perencanaan Audit

Perencanaan audit adalah langkah pertama dalam proses audit, sangat penting untuk keberhasilan audit. Prosedur yang digunakan dalam audit perlu berkualitas tinggi, terjangkau, efektif, dan efisien. Karena audit adalah suatu proses yang terencana, perencanaan audit harus dilihat sebagai sebuah langkah yang berlanjut dan berulang, bukan hanya bagian terpisah dari langkah-langkah audit lainnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama mengharuskan adanya perencanaan yang baik. Hal ini menyatakan bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan cermat, dan jika ada tenaga pembantu yang terlibat, mereka perlu diawasi dengan baik. Menyusun rencana yang komprehensif untuk pelaksanaan audit adalah aspek penting dalam perencanaan audit, dengan demikian perencanaan audit mencakup penyusunan rencana dan strategi audit secara keseluruhan untuk setiap penugasan (Evita Zharah & Perwita Sari, 2024).

Seorang auditor harus merencanakan audit sebelum memulai pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari klien. Langkah ini sangat penting karena beberapa alasan utama. Pertama, dengan perencanaan audit, auditor dapat menyiapkan informasi dan bukti yang dibutuhkan dari klien sebelum memulai audit. Kedua, perencanaan ini juga berfungsi untuk mengendalikan biaya audit agar tidak melebihi anggaran yang wajar. Ketiga, perencanaan audit berperan dalam menghindari salah paham antara auditor dan klien selama pelaksanaan audit. (Evita Zharah & Perwita Sari, 2024) Proses perencanaan audit dan penyusunan pendekatan audit terbagi menjadi delapan langkah, yaitu: 1) Menerima klien dan merencanakan audit; 2) Memahami bisnis serta industri klien; 3) Menilai risiko



yang dihadapi bisnis klien; 4) Melaksanakan analisis awal; 5) Menentukan materialitas dan mengevaluasi risiko audit yang dapat diterima serta risiko inheren; 6) Mengidentifikasi pengendalian internal dan menilai risiko pada pengendalian; 7) Mengumpulkan informasi untuk menilai potensi kecurangan; 8) Mengembangkan strategi dan program audit secara keseluruhan (Marbun, 2017).

Karakteristik penting yang harus diperhatikan dalam piutang adalah kemampuan untuk menetapkan tanggal jatuh tempo serta jumlah yang bisa ditagih dari debitur. Ini adalah isu utama dalam menilai nilai piutang. Menetapkan tanggal jatuh tempo oleh perusahaan sangat krusial untuk operasional dan menjadi dasar untuk penagihan yang rutin kepada debitur. Penentuan tanggal jatuh tempo juga digunakan sebagai acuan untuk mengetahui jumlah piutang yang mungkin tidak tertagih di setiap periode akuntansi. Selain itu, analisis umur piutang oleh perusahaan berfungsi untuk penagihan yang terus menerus dengan cara mengelompokkan piutang berdasarkan tanggal jatuh temponya (Sihombing, 2020).

Pada akhir periode akuntansi, laporan keuangan akan disusun oleh perusahaan. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan perubahan modal. Di dalam neraca, rincian biasanya dibagi menjadi tiga kategori: aktiva, utang, dan modal. Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud. Piutang merupakan bagian penting dari aktiva lancar; oleh karena itu, pengungkapannya di neraca harus jelas dan akurat agar tidak membingungkan pengguna laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa piutang dicatat sebagai total tagihan kotor dikurangi estimasi jumlah yang tidak dapat ditagih. Total piutang kotor harus disajikan di neraca, disertai dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau estimasi jumlah yang tidak dapat ditagih (Sihombing, 2020).

Menurut (Rais et al., 2020) terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat piutang yang tidak dapat ditagih, yaitu: Metode ini dipilih karena piutang dari perusahaan dianggap tidak bisa ditagih dan kehilangan nilainya. Ketika jelas bahwa debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya, debitur tersebut dianggap tidak tertagih. Namun, kelemahan dari metode ini adalah nilai piutang yang dicatat tidak mencerminkan jumlah yang dapat dipulihkan, sehingga menyulitkan perbandingan antara pendapatan dan biaya pada periode yang berbeda.

Perusahaan biasanya menggunakan metode penyisihan untuk menghitung estimasi jumlah piutang yang mungkin tidak dapat ditagih. Metode ini menghitung estimasi beban yang dibuat selama periode akuntansi ketika penjualan kredit dilakukan. Untuk memastikan pencocokan tepat antara pendapatan dan beban, piutang yang tidak dapat ditagih dilaporkan pada periode yang sama dengan penjualannya. Selain itu, metode ini juga memastikan bahwa nilai piutang yang tercatat dalam neraca mencerminkan jumlah yang dapat diperoleh.

Kerugian piutang dicatat di akhir periode, dimana sejumlah piutang yang tidak dapat ditagih akan dicatat berdasarkan data akurat dari departemen akuntansi. Ini akan berdampak pada jumlah pendapatan bersih perusahaan dalam



periode tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan kerugian piutang yang tidak dapat ditagih sebagai pendapatan lain-lain jika pembayaran diterima dari pelanggan yang piutangnya telah dihapuskan pada periode berikutnya. Namun, jika penerimaan terjadi pada periode yang sama dengan penghapusan piutang, maka jumlah tersebut akan digunakan untuk mengurangi biaya kerugian piutang (Nadiar, R; Alfikri, R; Nirwana, 2016).

Menurut (Mulyadi, 2022), audit piutang usaha penting dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa saldo piutang usaha benar-benar ada, dicatat dengan benar, dan bernilai wajar. Audit piutang dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa piutang usaha yang dicatat benar dan nyata sesuai dengan keadaan aslinya untuk memberikan informasi yang sesuai kepada para pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mengurangi risiko salah saji diperlukan proses pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas guna untuk memastikan kewajaran, keandalan, dan keabsahan informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan audit dapat diandalkan apabila audit laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku dan pedoman yang telah ditetapkan (Budi Sulistia & Neni Meidawati, 2024).

PT GOP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu bidang pengangkutan dan pergudangan, bidang penyewaan dan sewa guna usaha. PT GOP dalam memberikan jasanya bisa dilakukan dengan sistem kredit, sehingga terdapat beberapa konsumen PT GOP yang memanfaatkan sistem kredit tersebut. Dengan adanya sistem kredit, terdapat salah satu konsumen PT GOP yang tidak dapat membayar piutang yang telah disepakati, sehingga terdapat kerugian karena piutang tersebut tidak dapat tertagih.

Piutang usaha menjadi salah satu aset yang signifikan dalam neraca perusahaan, sehingga audit atas piutang usaha menjadi aspek yang penting dari keseluruhan audit keuangan. KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang telah berpengalaman lama dalam berbagai bidang audit, dapat memberikan perspektif mengenai tantangan dan praktik yang berkaitan dengan piutang usaha. Pelaksanaan prosedur dan teknik pada akun piutang yang digunakan oleh auditor dapat memastikan asersi keberadaan, akurasi, dan kolektibilitas piutang usaha, dan untuk memastikan laporan keuangan pada akun piutang disajikan secara wajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan menggunakan mekanisme kerja penelitian dengan cara menguraikan deskriptif kata, dengan melakukan deskripsi data penulis akan menjabarkan atau menggambarkan bagaimana mengenai kondisi, situasi, atau berbagai variabel ketika penelitian tersebut dilakukan. Penjabaran mengenai kondisi dan situasi penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai fakta yang tampak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, sehingga penulis menggambarkan



dan mengungkapkan faktor-faktor yang diteliti berdasarkan keadaan yang sudah ada. Objek penelitian yang diambil yaitu PT. GOP.

Penulis melakukan tanya jawab lisan auditor KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang, dari tanya jawab yang dilakukan menghasilkan dokumentasi. Penulis melakukan observasi dan pengamatan tentang penerapan prosedur audit piutang usaha pada KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit piutang usaha adalah salah satu langkah penting dalam memeriksa laporan keuangan. Tujuan utama dari audit piutang adalah untuk memastikan bahwa piutang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan menunjukkan nilai yang adil dan dapat dicapai (Kurniawati & Fitria, 2020). Kantor Akuntan Publik Budiandru & Rekan melakukan proses audit atas piutang usaha sesuai dengan Standar Audit (SA). Standar Audit (SA) merupakan pedoman yang mengatur cara dan prosedur dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Prosedur pengujian audit bertujuan untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian internal klien dan kewajaran atas laporan keuangan klien. KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang melakukan pengujian substantif pada audit piutang. Pengujian substantif merupakan salah satu prosedur audit yang berguna untuk menemukan kemungkinan kesalahan yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Prosedur analitis substantif juga berguna untuk menanggapi risiko yang telah teridentifikasi untuk mencapai tujuan audit. Prosedur analitis substantif yang dilakukan oleh auditor pada KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang:

Membandingkan saldo piutang usaha periode saat ini dengan saldo tahun sebelumnya Melakukan perbandingan saldo piutang usaha periode saat ini dengan saldo tahun lalu bertujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan dengan jumlah piutang yang belum dilunasi oleh pelanggan. Perubahan nominal yang signifikan tanpa penjelasan yang jelas dapat menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan piutang atau potensi piutang yang tidak dapat ditagih. Jika terdapat penurunan atau peningkatan yang besar, maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya.

Membandingkan umur piutang periode saat ini dengan umur piutang tahun sebelumnya Umur piutang berkaitan dengan waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan. Apabila rata-rata umur piutang saat ini lebih panjang dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menjadi tanda bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan penagihan, yang dapat berisiko bagi likuiditas perusahaan. Sebaliknya, jika umur piutang lebih singkat, perusahaan mungkin lebih efisien dalam mengelola piutangnya atau memiliki kebijakan pembayaran yang lebih ketat. Analisis ini berguna untuk menilai



apakah perusahaan telah mengelola piutangnya dengan baik atau jika ada masalah yang perlu diperbaiki.

Melakukan revidi semua rasio yang relevan seperti *turnover* rasio dll

Analisis dilakukan pada beberapa rasio keuangan yang relevan guna menilai efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk tujuan ini adalah rasio perputaran piutang, yang mengukur kecepatan perusahaan dalam mengubah piutangnya menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total penjualan kredit dengan saldo piutang rata-rata. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya. Selain itu, rasio lain seperti rasio lancar atau rasio cepat juga perlu dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai likuiditas perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek.

Bila terdapat kemungkinan ketidakwajaran atas selisih dari prosedur perbandingan di atas, maka peroleh penjelasan dari manajemen dan lakukan prosedur lainnya bila diperlukan. Setelah melakukan penilaian atas saldo piutang, umur piutang, dan rasio terkait, jika ditemukan ketidakwajaran atau perubahan yang mencurigakan, langkah selanjutnya adalah meminta klarifikasi dari manajemen. Manajemen mungkin dapat memberikan penjelasan atau alasan yang valid terkait perubahan tersebut, seperti adanya kebijakan baru dalam kredit atau perubahan dalam kondisi pasar yang mempengaruhi tingkat pembayaran pelanggan. Jika penjelasan dari manajemen dirasa tidak memadai atau tidak konsisten, auditor harus melaksanakan prosedur lanjutan, seperti memverifikasi transaksi piutang, memeriksa pelanggan dengan saldo piutang besar, atau menguji kebijakan serta prosedur pengelolaan piutang.

Diperlukan juga prosedur analitis substantif yang lebih terperinci untuk memastikan keandalan laporan keuangan klien. Auditor melaksanakan pengujian akurasi terhadap rincian piutang usaha untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan catatan pendukung dan tidak mengandung kesalahan perhitungan (Prawinata, 2020). Auditor juga menelusuri saldo piutang ke buku besar dan mencocokkannya dengan daftar piutang per pelanggan guna menjamin bahwa pencatatan dilakukan secara lengkap dan akurat. Selain itu, auditor memeriksa apakah pengelompokan umur piutang pada laporan umur piutang sudah tepat dengan cara menelusuri beberapa transaksi dari berkas induk ke neraca saldo umur piutang. Prosedur ini bertujuan untuk menguji kebenaran klasifikasi umur berdasarkan tanggal jatuh tempo masing-masing piutang.

Auditor melakukan konfirmasi piutang usaha kepada pelanggan perusahaan klien dengan menggunakan konfirmasi positif. Jika konfirmasi tersebut tidak mendapatkan tanggapan, auditor wajib melaksanakan prosedur alternatif, seperti memeriksa bukti pengiriman barang atau bukti pembayaran dari pelanggan. Auditor juga menguji kesesuaian antara faktur penjualan dan daftar piutang untuk memastikan bahwa tidak ada transaksi yang terlewat dan bahwa semua faktur telah dicatat sesuai dengan harga dan kuantitas yang disepakati. Selain itu, auditor



menghitung ulang daftar umur piutang secara horizontal dan vertikal untuk menghindari kesalahan dalam penjumlahan yang dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan (Damayanti, 2020).

Pada tahap akhir, auditor mengevaluasi kecukupan penyisihan piutang ragu-ragu setelah melaksanakan seluruh prosedur terkait kolektibilitas piutang. Evaluasi ini mencakup penelaahan daftar umur piutang secara keseluruhan, pengujian klasifikasi umur piutang, serta pencocokan data pelanggan yang tidak tertagih dengan estimasi penyisihan. Jika ditemukan piutang yang dihapuskan, auditor akan memastikan bahwa tindakan tersebut telah didukung oleh dokumen dan persetujuan internal yang sah. Auditor juga akan meninjau apakah kebijakan provisi yang ditetapkan oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi aktual dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ismawati et al., 2020)

Setelah dilakukan pemeriksaan pada akun piutang usaha PT. GOP yang dilakukan oleh KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang ditemukan permasalahan pada piutang usaha oleh salah satu pelanggan PT. GOP yaitu ditemukan adanya piutang yang telah mengendap selama 3 tahun pada tahun 2021, 2022, dan 2023 dengan nominal yang tetap tidak berubah hingga saat ini dan belum dapat tertagih, piutang tersebut dikategorikan sebagai piutang tak tertagih. Adanya temuan mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan piutang perusahaan, baik dalam hal pemantauan, penagihan, maupun pengambilan keputusan terkait penghapusan piutang yang tidak produktif. Piutang yang mengendap dalam jangka waktu yang lama tidak hanya mengurangi nilai aset perusahaan dan berpotensi menambah beban keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menciptakan masalah likuiditas yang serius, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

PIUTANG USAHA	2024	2023	2022
Saldo Piutang per tanggal pelaporan sebagai berikut			
PT. MB	10.950.000,00	10.950.000,00	10.950.000,00
Jumlah Piutang Usaha	10.950.000,00	10.950.000,00	10.950.000,00

Upaya yang dilakukan oleh auditor dalam menghadapi permasalahan piutang yang tidak tertagih selama 3 tahun PT GOP yaitu dengan menyampaikan temuan dari proses audit piutang dengan mengirim *management letter* untuk dilakukan pembahasan oleh manajemen PT GOP atas temuan tersebut. Setelah melakukan konfirmasi kepada manajemen PT GOP, manajemen menjelaskan untuk dilakukan pembebanan atas piutang tersebut.

Auditor melakukan pembebanan pada piutang tersebut pada tahun buku 31 Desember 2024. Auditor memastikan bahwa pembebanan piutang tersebut dicatat dengan benar dalam laporan keuangan. Dengan piutang diakui sebagai beban atau kerugian yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, seperti menghapus saldo piutang terkait dan mencatat cadangan kerugian piutang atau beban tak tertagih dalam laporan laba rugi. Auditor perlu memeriksa bahwa



pembebanan piutang yang dilakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan dan jika langkah-langkah yang diambil sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Auditor juga akan meninjau dokumentasi yang mendasari keputusan untuk membebankan piutang tersebut, seperti hasil konfirmasi dengan pelanggan, bukti komunikasi dengan pihak terkait, dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Ini untuk memastikan bahwa tindakan itu merupakan keputusan yang tepat dan berdasarkan bukti yang valid.

Jurnal yang digunakan untuk melakukan pembebanan piutang tak tertagih yaitu: Jurnal Penerimaan Piutang Usaha tahun 2022

Pendapatan	10.950.000,00
------------	---------------

Piutang Usaha	10.950.000,00
---------------	---------------

Jurnal Piutang Tak Tertagih
tahun 2024

Beban Piutang Tak Tertagih	10.950.000,00
----------------------------	---------------

Piutang Usaha	10.950.000,00
---------------	---------------

KESIMPULAN

Audit piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai piutang yang dapat dicapai dan wajar. Prosedur audit piutang usaha yang dilakukan oleh KAP Budiandru & Rekan cabang Semarang menggunakan prosedur analitis substantif. Berdasarkan proses audit yang dilakukan, ditemukan temuan yang mencerminkan potensi masalah dalam pengelolaan piutang usaha yaitu piutang usaha yang tidak tertagih yang sudah mengendap selama tiga tahun pada PT GOP. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak manajemen PT GOP menyatakan untuk melakukan pembebanan pada piutang tersebut dan auditor memastikan bahwa pembebanan piutang tersebut dicatat dengan benar dalam laporan keuangan. Meskipun terdapat permasalahan pada akun piutang usaha, namun prosedur audit piutang usaha sudah berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, H., & Fatimah, F. (2022). Efektivitas Promosi (Branding) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Kcp Gowa. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 48–64. <https://doi.org/10.70136/eliqtishod.v6i1.287>
- Budi Sulistia, A. R., & Neni Meidawati. (2024). Audit Atas Piutang Usaha PT X. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 21(1), 529–539. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss1.art4>
- Damayanti, E. V. (2020). *Penerapan Prosedur Audit atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X oleh KAP ABC dan Rekan*. <https://repository.unair.ac.id/99355/>
- Evita Zharah, N., & Perwita Sari, R. (2024). Analisis Penerapan Prosedur Audit



- Piutang Usaha PT. TCN Oleh KAP BS. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 759–767. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393>
- Ismawati, I., Naidah, N., & Razak, L. A. (2020). Audit Kepatuhan Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3794>
- Kasmir. (2019). *Akuntansi dasar*. Rajawali Pers.
- Kurniawati, D., & Fitria, N. (2020). Prosedur Audit Piutang Usaha Pada PT XYZ. *Akuntansi, Jurnal Penelitian Implementasi*.
- Marbun, B. G. (2017). *BAB II Landasan Teori 2.1 Definisi Audit Piutang Usaha. 2012*, 8–17. Mulyadi. (2022). *Auditing: Suatu Pengantar. 15th ed*. Salemba Empat.
- Nadiar, R; Alfikri, R; Nirwana, R. (2016). *Strategi Pengelolaan Piutang: Analisis Prosedur Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah. 4(1)*, 1–23.
- Prawinata, W. (2020). Audit Piutang Usaha Pada PT. Agus Suta Line Di Samarinda. *Jurnal Ilmiah*, 105(3), 129–133.
- Rais, R. A., Alam, S., & Abduh, M. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2), 101–124. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1567/939>
- Sihombing, H. (2020). *Akuntansi piutang usaha*. 1–34.
- Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, & Heriawan Hutagalung. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Tri Sapta Jaya Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 126–137. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.113>